

## Studi Literatur: Creative Problem Solving Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif dan Pemecahan Masalah Matematis Siswa

Laili Octadiani<sup>1, a)</sup>, Flavia Aurelia Hidajat<sup>2, b)</sup>, Meiliasari<sup>3, c)</sup>, Lukman El Hakim<sup>4, d)</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Negeri Jakarta

Email : Lailioctadiani\_1309820007@mhs.unj.ac.id, <sup>b)</sup>flaviaaureliahidajat@unj.ac.id, <sup>c)</sup>meiliasari@unj.ac.id, <sup>d)</sup>lukman\_hakim@unj.ac.id

### Abstract

*This study aims to investigate the lack of students' creative thinking and problem-solving skills in learning mathematics. Mathematics is a structured and systematic science, as a human activity through an active, dynamic, and generative process, and as a science that develops critical, objective, and open-thinking attitudes. This research is a literature study with a descriptive qualitative research type with a literature review that seeks to describe Creative Problem Solving on students' creative thinking and mathematical problem-solving skills. The purpose of this research is to review the literature on Creative Problem Solving on students' creative thinking and mathematical problem-solving skills. Data collection is done by collecting various written sources, such as articles, journals, and documents relevant to the study in this research to be read and reviewed. After the data is collected, testing and comparing the data found is carried out. Data analysis techniques were carried out qualitatively with content analysis and quotation of appropriate opinions. The study results show that Creative Problem Solving is one of the learning models that can develop aspects of creative thinking and problem-solving skills. The learning model is designed as a variation of problem-solving learning with a systematic technique for organizing creative ideas to solve problems. Based on this, to develop creative thinking and problem-solving skills is to apply the Creative Problem-Solving learning model which contains a process, method, or system to approach problems in an imaginative way and produce effective actions.*

**Keywords:** *Creative Problem-solving, Creative Thinking Ability, Problem-Solving Skill.*

### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya kemampuan berpikir kreatif dan pemecahan masalah siswa dalam pembelajaran matematika. Matematika adalah ilmu yang terstruktur dan sistematis, sebagai suatu kegiatan manusia melalui proses yang aktif, dinamis, dan generatif, serta sebagai ilmu yang mengembangkan sikap berpikir kritis, objektif, dan terbuka. Penelitian ini merupakan studi literatur dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan kajian kepustakaan yang berusaha menggambarkan Creative Problem Solving terhadap kemampuan berpikir kreatif dan pemecahan masalah matematis siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji literatur tentang Creative Problem Solving terhadap kemampuan berpikir kreatif dan pemecahan masalah matematis siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan berbagai sumber tertulis, seperti artikel, jurnal, dan dokumen-dokumen yang relevan dengan kajian dalam penelitian ini untuk kemudian dibaca dan dikaji. Setelah data terkumpul, dilakukan pengujian dan perbandingan data yang ditemukan. Teknik analisis data dilakukan secara kualitatif dengan analisis isi dan pengutipan pendapat-pendapat yang sesuai. Hasil studi menunjukkan bahwa Creative Problem Solving merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat mengembangkan aspek kemampuan berpikir kreatif dan pemecahan masalah. Model pembelajaran tersebut dirancang untuk variasi dari pembelajaran pemecahan masalah dengan teknik yang sistematis dalam mengorganisasikan gagasan kreatif untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Berdasarkan hal tersebut, maka untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif dan pemecahan masalah adalah dengan menerapkan model pembelajaran Creative Problem Solving yang memuat sebuah proses, metode, atau sistem untuk mendekati masalah dengan cara yang imajinatif dan menghasilkan tindakan yang efektif.

**Kata kunci:** Creative Problem Solving, Kemampuan Berpikir Kreatif, Kemampuan Pemecahan Masalah.

Copyright (c) 2023 Octadiani, Hidajat, Meiliasari, Hakim

✉ Corresponding author : Laili Octadiani

Email Address: Lailioctadiani\_1309820007@mhs.unj.ac.id

Received 27 Agustus 2023, Accepted 31 Agustus 2023, Published 31 Agustus 2023

<https://doi.org/10.21009/jrpmj.v5i2.23084>

## PENDAHULUAN

Menyadari pentingnya matematika bagi siswa maka perlu dilakukan segala cara agar matematika bisa dengan mudah dipelajari. Hal itu dikarenakan dari berbagai macam bidang studi yang ada, matematika merupakan bidang studi yang dianggap paling sulit oleh siswa. Ini mengakibatkan rendahnya mutu pendidikan matematika di Indonesia. Pembelajaran matematika membutuhkan inovasi dan kreativitas guru serta siswa. Pembelajaran matematika diharapkan dapat menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah, serta berkomunikasi. Selama proses pembelajaran matematika siswa dituntut untuk memiliki beberapa kompetensi pada abad 21, contohnya berpikir kreatif dan pemecahan masalah.

Soedjadi (2000) mengungkapkan definisi matematika oleh para pakar, yaitu (1) Cabang ilmu pengetahuan eksak dan terorganisir secara sistematis. (2) Pengetahuan tentang bilangan dan kalkulasi. (3) Pengetahuan tentang penalaran logik dan berhubungan dengan bilangan. (4) Pengetahuan tentang fakta-fakta kuantitatif dan masalah tentang ruang dan bentuk. (5) Pengetahuan tentang struktur-struktur yang logik. (6) Pengetahuan tentang aturan-aturan yang ketat. Hal itu senada dengan Russeffendi (dalam Isrok'atun & Rosmala, 2018), matematika terorganisasikan dari unsur-unsur yang tidak didefinisikan, definisi-definisi, aksioma-aksioma, dan dalil-dalil di mana dalil-dalil setelah dibuktikan kebenarannya berlaku secara umum, karena itulah matematika sering disebut ilmu deduktif.

Salah satu model pembelajaran matematika terhadap kemampuan berpikir kreatif dan pemecahan masalah matematis siswa adalah *Creative Problem Solving*. Pertama kali diperkenalkan oleh Osborn (1953) dalam buku pionirnya *Applied Imagination*, telah menjalani lebih dari 60 tahun penelitian dan pengembangan (Puccio, Burnett, Acar, Yudess, & Cabra, 2020). Lebih lanjut, Pepkin (2004); (Turmuzi, Sripatmi, Azmi, & Hikmah, 2018); (Paryanto & Kurniasih, 2020), *Creative Problem Solving* adalah suatu model pembelajaran yang memusatkan pada pengajaran dan keterampilan pemecahan masalah, yang diikuti dengan penguatan keterampilan. Ketika dihadapkan dengan pertanyaan atau permasalahan, siswa dapat melakukan keterampilan memecahkan masalah untuk memilih dan mengembangkan tanggapannya. Tidak hanya dengan cara menghafal tanpa dipikir, keterampilan pemecahan masalah memperluas proses berpikir.

*Creative Problem Solving* merupakan variasi dari pembelajaran penyelesaian masalah dengan teknik yang sistematis dalam mengorganisasikan gagasan kreatif untuk menyelesaikan suatu permasalahan (Lestari & Yudhanegara, 2015). Menurut Nur (2017) *Creative Problem Solving* termasuk dalam model pembelajaran dengan pendekatan konstruktivistik, yang menjadi pusat pembelajaran adalah siswa (*student centered*) sehingga dianggap mampu mengaktifkan siswa. Model pembelajaran *Creative Problem Solving* dapat digunakan pada siswa dengan kemampuan intelektual yang beragam. Model pembelajaran *Creative Problem Solving* tidak hanya terbatas pada tingkat pengenalan, pemahaman dan penerapan sebuah informasi, melainkan juga melatih siswa untuk dapat menganalisis

suatu masalah dan memecahkannya. Model pembelajaran *Creative Problem Solving* mudah dipahami dan diterapkan dalam setiap jenjang pendidikan dan tiap materi pembelajaran.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi pustaka atau penelitian *literature review*. Penelitian ini dilaksanakan dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber atau dokumen, seperti buku, jurnal, dan artikel yang relevan dengan topik penelitian untuk memperoleh data penelitian (Sugiyono, 2017). Peneliti melakukan literasi dari berbagai penelitian yang berlangsung saat ini atau sudah dilakukan yang bertujuan untuk mengkaji topik peneliti. Adapun topik penelitian ini yaitu *Creative Problem Solving* terhadap kemampuan berpikir kreatif dan pemecahan masalah matematis siswa.

Prosedur penelitian yang dilakukan yaitu tahap pertama, peneliti memilih topik dengan cara mengidentifikasi objek penelitian dalam kajian kepustakaan. Pada tahap ini, peneliti memutuskan topik mengenai *Creative Problem Solving* terhadap kemampuan berpikir kreatif dan pemecahan masalah matematis siswa. Tahap kedua, peneliti menjelajahi informasi dari para ahli untuk membantu peneliti mendapatkan pengetahuan komprehensif mengenai *Creative Problem Solving* terhadap kemampuan berpikir kreatif dan pemecahan masalah matematis siswa. Tahap ketiga, peneliti mengumpulkan sumber data berupa buku, jurnal, dan artikel terkait topik yang dipilih. Setelah data terkumpul, tahap keempat, peneliti melakukan analisis dan evaluasi dari data yang telah dikumpulkan. Teknik analisis data dilakukan secara kualitatif dengan analisis isi dan pengutipan pendapat-pendapat yang sesuai. Tahap kelima, peneliti menarik kesimpulan dari hasil temuannya.

## **HASIL**

### **Kemampuan Berpikir Kreatif**

Menurut Hwang, Chen, Dung & Yang (Ndiung, Dantes, Ardana, & Marhaeni, 2019), berpikir kreatif adalah salah satu jenis berpikir yang berorientasi pada pencapaian wawasan baru, pendekatan baru, cara pandang baru atau cara baru dalam memahami sesuatu. Berpikir kreatif adalah aktivitas kognitif yang memproses informasi yang diterima untuk menghasilkan representasi baru (Nugroho, Nizaruddin, Dwijayanti, & Trisianti, 2020). Berpikir kreatif matematis dapat berguna untuk melatih berbagai keterampilan berpikir dalam matematika (Toheri, Winarso, & Haqq, 2020). Oleh karena itu, perlu dikembangkan pemikiran kreatif dan merepresentasikan suatu masalah. Kemampuan berpikir kreatif akan mendukung proses kreativitas dalam memperoleh pengetahuan baru, pendekatan baru, perspektif baru, atau bahkan teknik baru untuk memahami dan memecahkan masalah (Wahyudi, Waluya, & Isnarto, 2020). Kemampuan berpikir kreatif dapat membantu siswa menyelesaikan permasalahan di kehidupan sehari-hari.

Karakteristik utama dari orang yang kreatif berdasarkan pendapat Guilford adalah Fleksibilitas, orisinalitas, dan kelancaran dalam berpikir dan berekspresi adalah (Lim & Han, 2020); (Tan & Maker, 2020). Sedangkan menurut Treffinger, karakteristik berpikir kreatif adalah kelancaran (mempunyai banyak ide/gagasan dalam berbagai kategori), fleksibilitas (mempunyai ide/gagasan yang beragam), orisinalitas (mempunyai ide/gagasan baru untuk menyelesaikan persoalan), dan elaboratif (mampu mengembangkan ide/gagasan untuk menyelesaikan masalah secara rinci) (Rochmad, Agoestanto, & Kharis, 2018); (Maharani, Waluya, & Sugianto, 2015).

Jadi dapat disimpulkan, berpikir kreatif merupakan jenis berpikir matematis dalam menyelesaikan permasalahan matematika merupakan komponen yang harus dikuasai oleh siswa. Hal itu dikarenakan memegang peranan penting dalam memecahkan masalah di semua aspek materi pembelajaran khususnya di sekolah menengah dan perguruan tinggi. Dalam mempelajari matematika diperlukan kemampuan berpikir kreatif dengan memahami karakteristiknya melalui tahapan pada aspek kelancaran, fleksibilitas, orisinalitas, dan elaborasi. Guru juga dapat mengembangkan instrumen untuk mengukur proses berpikir kreatif siswa atau menerapkan model pembelajaran yang dapat mendukung pengembangan kemampuan berpikir kreatif siswa (Rahayuningsih, Sirajuddin, & Ikram, 2021), khususnya dalam matematika.

Berikut merupakan indikator atau aspek kemampuan berpikir kreatif oleh Treffinger (Tsaniyah & Poedjiastoeti, 2017); (Rochmad, Agoestanto, & Kharis, 2018).

<b>Indikator/Aspek</b>	<b>Deskripsi Indikator/Aspek</b>	<b>Karakteristik Pemikiran pada Aspek-Aspek</b>
Fluency (Kelancaran)	<ol style="list-style-type: none"> <li>Berkaitan dengan kuantitas atau kemampuan untuk menghasilkan sejumlah besar ide dalam menanggapi pertanyaan terbuka atau mengacu pada proses berpikir seseorang.</li> <li>Kelancaran dibangun di atas premis bahwa kuantitas penciptaan ide dapat menstimulasi produksi ide yang baru dan berguna.</li> <li>Kuantitas memberikan kesempatan untuk kualitas.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Siswa memahami arah dan tujuan dari masalah yang diberikan;</li> <li>Mendeskrripsikan masalah secara lebih rinci dan mencoba menemukan data awal;</li> <li>Mengaitkan temuan data dengan konsep yang ada.</li> <li>Menyelesaikan masalah secara sistematis dan runtut untuk memperoleh solusi.</li> </ol>
Flexibility (Kelenturan)	<ol style="list-style-type: none"> <li>Mengacu pada kemampuan untuk menggeser arah pemikiran seseorang atau mengubah sudut pandang seseorang.</li> <li>Fleksibilitas melibatkan keterbukaan untuk memeriksa ide dan pengalaman dengan cara yang tidak terduga atau bervariasi, dan dengan demikian, menemukan kemungkinan yang mengejutkan dan menjanjikan.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Siswa mendeskripsikan proses pemecahan masalah yang telah dilakukan sebagai bentuk evaluasi.</li> <li>Mengembangkan wawasan terkait kemungkinan adanya hubungan antara data awal dengan konsep lain yang relevan.</li> <li>Mengembangkan kerangka penyelesaian sehingga memungkinkan adanya kombinasi-kombinasi baru untuk menemukan solusi.</li> </ol>

Indikator/ Aspek	Deskripsi Indikator/ Aspek	Karakteristik Pemikiran pada Aspek-Aspek
		4. Mencoba mengolah kembali data baru yang ditemukan sehingga solusi masalah dihasilkan dengan beberapa cara yang berbeda.
Originality (Originalitas)	1. Mengacu pada kemampuan untuk menghasilkan ide-ide baru dan tidak biasa. 2. Keaslian berkaitan dengan menghasilkan pilihan yang tidak biasa atau jarang terjadi (yaitu ide yang mungkin ditawarkan oleh beberapa orang dalam kelompok mana pun).	1. Siswa memeriksa kembali langkah-langkah dan proses penyelesaian yang telah dilakukan. 2. Mencoba membuat kombinasi penyelesaian yang mungkin tidak terpikirkan oleh orang lain. 3. Cenderung berpikir untuk menemukan hal-hal baru baik dalam proses maupun produk.
Elaboration (Elaborasi)	1. Mengacu pada kemampuan untuk menambahkan detail dan memperluas ide. 2. Elaborasi melibatkan kemampuan untuk membuat ide menjadi lebih kaya, lebih menarik, atau lebih lengkap.	1. Siswa mengevaluasi kembali proses pemecahan masalah yang telah dilakukan. 2. Mengembangkan wawasan yang luas terhadap kemungkinan-kemungkinan pengembangan masalah. 3. Mendeskripsikan hasil temuan dengan menghubungkan informasi yang diterima dengan konsep yang telah dimiliki. 4. Menghubungkan informasi yang ada dengan konsep yang telah dimiliki untuk merinci hasil temuan.

Tabel 1. Indikator atau Aspek Kemampuan Berpikir Kreatif

### Kemampuan Pemecahan Masalah

Proses pembelajaran abad 21 bertujuan untuk menguasai keterampilan berpikir kritis siswa dan mampu memecahkan masalah, kreatif, inovatif, serta mampu berkomunikasi dan berkolaborasi. Hal ini sejalan dengan Greiff yang menyatakan, siswa perlu menguasai salah satu kemampuan abad 21. Kemampuan ini mengacu pada kemampuan siswa untuk memecahkan masalah yang kompleks berdasarkan situasi kehidupan nyata dan membutuhkan interaksi dengan lingkungan yang tidak diketahui.

Kemampuan pemecahan masalah sangat penting dalam kehidupan sehari-hari (Hobri, Ummah, Yuliati, & Dafik, 2020); (Afriansyah, 2016), karena kita tidak akan pernah lepas dari masalah. Sejalan dengan pendapat In'am dalam Hasibuah, Saragih, & Amry (2019), pemecahan masalah adalah suatu proses mental yang menuntut seseorang untuk berpikir kritis dan kreatif, untuk menemukan ide alternatif dan langkah spesifik untuk mengatasi segala hambatan atau kekurangan.

Kemampuan pemecahan masalah ditandai oleh dua keterampilan penting, yaitu keterampilan menemukan masalah dan konteks masalahnya dan keterampilan yang menggambarkan masalah struktur, pengetahuan tentang masalah, serta kegiatan untuk pemecahan masalah (Priyatni & Martutik, 2020). Pemecahan masalah adalah suatu proses yang dimulai dari saat siswa dihadapkan pada masalah sampai akhir ketika masalah tersebut dipecahkan. Dalam kegiatan pemecahan masalah, peserta didik juga dituntut untuk aktif mengembangkan berbagai alternatif model pemecahan masalah dan menguji keakuratan model yang dikembangkan. Sehingga melalui pemecahan masalah, siswa belajar untuk menjadi pemecah masalah yang baik.

Dapat disimpulkan, pada dasarnya pemecahan masalah adalah suatu proses yang ditempuh oleh seseorang untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi hingga masalah tersebut tidak lagi menjadi masalah baginya. Untuk menyelesaikan atau memecahkan suatu masalah matematika, diperlukan strategi pemecahan masalah yang kemudian diintegrasikan dalam langkah-langkah pemecahan masalah matematika. Pengembangan kemampuan pemecahan masalah matematika dapat membekali siswa untuk berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif.

Schroede & Lester (Hasibuan & Surya, 2018) menggambarkan tiga asas pendekatan untuk pembelajaran problem solving: 1) pembelajaran tentang pemecahan masalah, 2) mengajar untuk memecahkan masalah, 3) pembelajaran melalui pemecahan masalah. Pengajaran tentang masalah berfokus pada pengajaran langkah dan strategi. Masalah adalah latihan untuk mempraktekan strategi. Sedangkan mengajar untuk pemecahan masalah, guru memperkenalkan strategi dengan latihan berdasarkan situasi masalah. Polya (dalam Peng, Cao, & Yu, 2020; Muhammad, Septian, dan Sofa, 2018) mengusulkan model empat frase pemecahan masalah: memahami masalah, merancang rencana, melaksanakan rencana, dan melakukan pengecekan kembali semua langkah yang telah dikerjakan.

Setiap fase disertai dengan seperangkat heuristik, atau pedoman, untuk mendukung proses tersebut. Ketika siswa diberi masalah yang tidak memiliki penyelesaian yang jelas, atau algoritma yang dapat mereka terapkan langsung untuk mendapatkan jawaban, mereka kemudian harus membaca masalah dengan cermat, menganalisisnya untuk informasi apa pun yang dimilikinya, dan memeriksa apakah mereka dapat menyelesaikannya. dengan strategi. Proses ini memaksa reorganisasi ide-ide yang ada dan munculnya ide-ide baru saat siswa mengerjakan masalah.

Selanjutnya menurut polya kegiatan-kegiatan yang diklasifikasikan sebagai pemecahan masalah dalam matematika seperti:

1. Penyelesaian soal cerita dalam buku teks.
2. Penyelesaian soal-soal non rutin atau memecahkan teka-teki.
3. Penerapan matematika pada masalah dalam dunia nyata.
4. Menciptakan dan menguji konjektur matematika.

Namun perlu kita ketahui bersama-sama, dalam pemecahan suatu masalah misal dalam soal matematika dapat dinyatakan sebagai pemecahan masalah sederhana tingkat kesulitannya dibanding dengan masalah membeli kendaraan atau membangun rumah. Hal yang harus diperhatikan yaitu

bagaimana mengembangkan strategi pemecahan masalah agar berlangsung secara efektif. Sebab, masalah akan timbul apabila kita dihadapkan pada suatu situasi adanya kesenjangan antara situasi nyata dengan situasi yang diinginkan. Berikut merupakan indikator kemampuan pemecahan masalah menurut Polya (Lestari & Yudhanegara, 2015).

No.	Indikator	Deskripsi
1.	Memahami Masalah	Mengidentifikasi Unsur-Unsur Yang Diketahui, Ditanyakan, Dan Kecukupan Unsur Yang Diperlukan
2.	Merancang Rencana	Merumuskan Masalah Matematis Atau Menyusun Model Matematis
3.	Melaksanakan Rencana	Menerapkan Strategi Untuk Menyelesaikan Masalah
	Melakukan Pengecekan Kembali Semua Langkah Yang Telah Dikerjakan	Menjelaskan Atau Menginterpretasikan Hasil Penyelesaian Masalah

Tabel 2. Indikator Kemampuan Pemecahan Masalah

### Creative Problem Solving

*Creative Problem Solving* didefinisikan sebagai “comprehensive cognitive and affective system built on our natural creative processes that deliberately ignites creative thinking and, as a result, generates creative solutions and change” (Zhou, Zhang, Li, Sun, & Luo, 2020). *Creative Problem Solving* is a process that is a divergent-convergent cycle of problem and fact-finding, analysis, idea generation, and judgment that generates multiple solutions that are neither right nor wrong (Kulinski, 2018).

Menurut Isaksen, Dorval, and Trefinger, *Creative Problem Solving* is a framework process of solving problems which includes the techniques of creative and critical (e.g. decision-making) thinking with the aim of designing and developing new and useful outcome. Masih menurut mereka, *Creative Problem Solving* adalah model operasional yang terdiri dari tiga komponen utama yaitu memahami masalah, menghasilkan ide, dan perencanaan sebuah aksi (Čančer, 2014). *Creative Problem Solving* adalah sebuah proses, metode, atau sistem untuk mendekati masalah dengan cara yang imajinatif dan menghasilkan tindakan yang efektif (Mitchell & Kowalik, 1999; Hsieh, 2017). *Creative Problem Solving* adalah sebuah *mindset* yang membawa seseorang ataupun kelompok berpikir positif untuk mencari jalan keluar dari permasalahan dan menghasilkan jalan keluar yang akan mencegah munculnya masalah baru (Chang & Chang, 2019).

Menurut Osborn dikutip oleh Pepkin (2004), Shoimin (2014), dan (Maharani, Waluya, & Sugianto, 2015) ada empat fase *Creative Problem Solving*, antara lain:

1. Klarifikasi masalah meliputi pemberian penjelasan kepada siswa tentang masalah yang diajukan, agar siswa dapat memahami tentang penyelesaian seperti apa yang diharapkan.

2. Brainstorming / Pengungkapan pendapat. Pada tahap ini siswa dibebaskan untuk mengungkapkan pendapat tentang berbagai macam strategi penyelesaian masalah.
3. Evaluasi dan pemilihan. Pada tahap evaluasi dan pemilihan, setiap kelompok mendiskusikan pendapat atau strategi mana yang cocok untuk menyelesaikan masalah.
4. Implementasi. Pada tahap ini siswa menentukan strategi mana yang dapat diambil untuk menyelesaikan masalah, kemudian menerapkannya sampai menemukan penyelesaian dari masalah tersebut.

Menurut Toatina, kelebihan model *Creative Problem Solving* antara lain memberikan kepada siswa memahami konsep dengan cara menyelesaikan suatu masalah, membuat siswa aktif dalam pembelajaran, mengembangkan kemampuan berpikir siswa dan membuat siswa dapat menerapkan pengetahuan yang sudah dimilikinya (Sumartono dan Yustari, 2014).

Peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving* lebih baik daripada siswa yang menggunakan model pembelajaran biasa, sikap siswa terhadap model pembelajaran *Creative Problem Solving* positif, dan tidak terdapat hubungan antara sikap siswa dengan peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis (Muhammad, Septian, dan Sofa, 2018). Kegiatan pembelajaran dengan model *Creative Problem Solving* mengalami peningkatan rata-rata hasil belajar siswa di tiap pertemuannya dan hasil belajar siswa di akhir kegiatan pembelajaran berkualifikasi baik (Sumartono dan Yustari, 2014).

## PEMBAHASAN

### Keterkaitan Antara Pembelajaran Yang Berlandaskan *Creative Problem Solving* Dengan Kemampuan Berpikir Kreatif

Keterkaitan antara pembelajaran yang berlandaskan *Creative Problem Solving* dengan kemampuan berpikir kreatif dapat dilihat dari keterhubungan di antara karakteristik atau struktur model pembelajaran dengan indikator kemampuan itu sendiri.

No.	Fase <i>Creative Problem Solving</i>	Indikator Kemampuan Berpikir Kreatif
1.	Klarifikasi masalah meliputi pemberian penjelasan kepada siswa tentang masalah yang diajukan, agar siswa dapat memahami tentang penyelesaian seperti apa yang diharapkan.	Kelancaran/ <i>Fluency</i> (Mempunyai Banyak Ide/Gagasan Dalam Berbagai Kategori)
2.	Brainstorming/ Pengungkapan Pendapat. Pada tahap ini siswa dibebaskan untuk mengungkapkan pendapat tentang berbagai macam strategi penyelesaian masalah.	Keluwesannya/ <i>Flexibility</i> (Mempunyai Ide/Gagasan Yang Beragam)



3.	Evaluasi Dan Pemilihan. Pada tahap evaluasi dan pemilihan, setiap kelompok mendiskusikan pendapat atau strategi mana yang cocok untuk menyelesaikan masalah.	Keaslian/ <i>Originality</i> (Mempunyai Ide/Gagasan Baru Untuk Menyelesaikan Persoalan)
4.	Implementasi. Pada tahap ini siswa menentukan strategi mana yang dapat diambil untuk menyelesaikan masalah, kemudian menerapkannya sampai menemukan penyelesaian dari masalah tersebut.	Elaborasi/ <i>Elaboration</i> (Mampu Mengembangkan Ide/Gagasan Untuk Menyelesaikan Masalah Secara Rinci)

Tabel 3. Indikator atau Aspek Kemampuan Berpikir Kreatif

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif adalah *Creative Problem Solving* (Maharani, Waluya, & Sugianto, 2015). Awalnya dikembangkan oleh Alex Osborn dan Sidney Parnes pada tahun 1960-an, Model *Creative Problem Solving* merupakan metode yang mapan dan diterapkan untuk mengajarkan keterampilan berpikir. Hal ini sesuai dengan pendapat Pepkin (2004) yang menyatakan bahwa dengan menggunakan *Creative Problem Solving*, siswa dapat memilih dan mengembangkan ide serta pemikirannya. Berlawanan dengan menghafal yang menggunakan sedikit yang diajarkan, *Creative Problem Solving* memperluas proses berpikir.

Pengaruh model pembelajaran *Creative Problem Solving* terhadap kemampuan berpikir kreatif mengakibatkan aktivitas belajar siswa baik (Rolia, Rosmayadi, & Husna, 2017). Terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Creative Problem Solving* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa karena dalam kegiatannya selalu memberikan kebebasan kepada pembelajar guna memunculkan ide atau gagasan pada tiap tahapannya (Pramestika, Suwignyo, & Utaya, 2020). Menurut Triyono, pengaruh kuat pembelajaran *Creative Problem Solving* dalam peningkatan kompetensi berpikir kreatif siswa akan terlihat jika terdapat ciri-ciri diantaranya: (1) Siswa terlibat lebih aktif dalam proses belajar mengajar di dalam kelas, (2) Siswa mampu mengembangkan cara berpikir mandiri dan berimajinasi sesuai dengan materi yang diberikan guru, (3) Kondisi di kelas yang tenang dan waktu belajar yang cukup mendukung guna proses penyampaian materi, (4) Proses bekerjasama dan berkolaborasi dalam memecahkan permasalahan berupa penyelidikan masalah secara mendalam yang ditunjukkan antar peserta, (5) Siswa bisa menerima gagasan dari teman kelompoknya, dan (6) Siswa tidak mem-bully gagasan temannya dari kerja sama kelompoknya (Rohani, 2017).

### **Keterkaitan Antara Pembelajaran *Creative Problem Solving* dengan Kemampuan Pemecahan Masalah**

Keterkaitan antara pembelajaran yang berlandaskan *Creative Problem Solving* dengan kemampuan pemecahan masalah dapat dilihat dari keterhubungan di antara karakteristik atau struktur model pembelajaran dengan indikator kemampuan itu sendiri.

No.	Fase <i>Creative Problem Solving</i>	Indikator Kemampuan Pemecahan Masalah
1.	Klarifikasi masalah	Memahami Masalah
2.	Brainstorming / Pengungkapan pendapat	Merancang Rencana
3.	Evaluasi dan pemilihan	Melaksanakan Rencana
4.	Implementasi	Melakukan Pengecekan Kembali Semua Langkah Yang Telah Dikerjakan

**Tabel 4.** Keterkaitan Antara Pembelajaran *Creative Problem Solving* dengan Kemampuan Pemecahan Masalah

Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving* dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah pada siswa (Polpol & ElAdl, 2020); (Muhammad, Septian, & Sofa, 2018); (Mayasari, Halim, & Ilyas, 2013) dan mahasiswa (Satriani & Wahyuddin, 2018), aktivitas siswa, dan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran (Mas Udiyah & Pujiastutik, 2017). Senada, peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang memperoleh model pembelajaran *Creative Problem Solving* lebih baik dari pada kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang memperoleh pembelajaran biasa/konvensional (Hobri, Ummah, Yuliati, & Dafik, 2020); (Turmuzi, Sripatmi, Azmi, & Hikmah, 2018) dan sikap siswa terhadap model pembelajaran *Creative Problem Solving* adalah positif (Sulaeman, Jusniani, & Monariska, 2021); (Indra & Putri, 2020). Hal itu dikarenakan dengan model dan metode ini siswa akan dengan mudah mengingat semua peristiwa mulai dari proses pembelajaran hingga hasil yang berupa temuan-temuan atau kesimpulan yang mereka temukan sendiri, sehingga diharapkan siswa mampu mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.

#### **Keterkaitan Antara Kemampuan Berpikir Kreatif dengan Kemampuan Pemecahan Masalah**

Kemampuan berpikir kreatif adalah kemampuan untuk menghasilkan ide atau gagasan yang baru dalam menghasilkan suatu cara dalam menyelesaikan masalah, bahkan menghasilkan cara yang baru sebagai solusi alternatif. Sedangkan kemampuan pemecahan masalah adalah kemampuan untuk menerapkan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya ke dalam situasi baru yang melibatkan proses berpikir tingkat tinggi. Keterkaitan antara kemampuan berpikir kreatif dengan kemampuan pemecahan masalah dapat dilihat dari keterhubungan antara indikator-indikator kemampuan berpikir kreatif dengan kemampuan pemecahan masalah itu sendiri.

No.	Indikator Kemampuan Berpikir Kreatif	Indikator Kemampuan Pemecahan Masalah
1.	kelancaran/fluency (mempunyai banyak ide/gagasan dalam berbagai kategori)	mengidentifikasi unsur-unsur yang diketahui, ditanyakan, dan kecukupan unsur yang diperlukan

2.	keluwesan/flexibility (mempunyai ide/gagasan yang beragam),	merumuskan masalah matematis atau menyusun model matematis
3.	keaslian/originality (mempunyai ide/gagasan baru untuk menyelesaikan persoalan)	menerapkan strategi untuk menyelesaikan masalah
4.	elaborasi/elaboration (mampu mengembangkan ide/gagasan untuk menyelesaikan masalah secara rinci)	menjelaskan atau menginterpretasikan hasil penyelesaian masalah

Tabel 5. Keterkaitan antara Kemampuan Berpikir Kreatif dengan Kemampuan Pemecahan Masalah

Lombard & Grosser (Yayuk, Purwanto, As'ari, & Subanji, 2020) keterkaitan antara kemampuan berpikir kreatif dengan kemampuan pemecahan masalah adalah berpikir kreatif melibatkan pemecahan masalah yang mencakup inisiatif untuk mengembangkan, menerapkan, dan mengarah pada ide-ide baru. Berpikir kreatif bertujuan untuk menumbuhkan ide-ide orisinal, mendorong rasa ingin tahu, meningkatkan fleksibilitas, dan meningkatkan kemampuan seseorang dalam mengidentifikasi hubungan antara konsep dan ide dalam rangka merancang program pembelajaran.

Kemampuan pemecahan masalah akan memunculkan kreativitas sebagai hasilnya. Kreativitasnya adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relative berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Barutcu (2017), keterampilan berpikir kreatif dan keterampilan pemecahan masalah siswa meningkat seiring dengan meningkatnya tingkat nilai. Selanjutnya ditentukan bahwa nilai rata-rata keterampilan pemecahan masalah semester IV tinggi, siswa memiliki nilai kreativitas di atas rata-rata. Kemampuan berpikir kreatif dan pemecahan masalah mahasiswa keperawatan dapat ditingkatkan dengan menerapkan praktik peningkatan kreativitas di sekolah dan fakultas.

## KESIMPULAN

Kemampuan berpikir kreatif adalah kemampuan untuk menghasilkan ide atau gagasan yang baru dalam menghasilkan suatu cara dalam menyelesaikan masalah, bahkan menghasilkan cara yang baru sebagai solusi alternatif. Indikator/karakteristik kemampuan berpikir kreatif adalah kelancaran (mempunyai banyak ide/gagasan dalam berbagai kategori), fleksibilitas (mempunyai ide/gagasan yang beragam), orisinalitas (mempunyai ide/gagasan baru untuk menyelesaikan persoalan), dan elaboratif (mampu mengembangkan ide/gagasan untuk menyelesaikan masalah secara rinci).

Kemampuan pemecahan masalah adalah kemampuan untuk menerapkan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya ke dalam situasi baru yang melibatkan proses berpikir tingkat tinggi. Indikator kemampuan pemecahan masalah adalah memahami masalah (mengidentifikasi unsur-unsur yang diketahui, ditanyakan, dan kecukupan unsur yang diperlukan), merancang rencana (merumuskan masalah matematis atau menyusun model matematis), melaksanakan rencana (menerapkan strategi

untuk menyelesaikan masalah), melakukan pengecekan kembali semua langkah yang telah dikerjakan (menjelaskan atau menginterpretasikan hasil penyelesaian masalah).

*Creative Problem Solving* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat mengembangkan aspek kemampuan berpikir kreatif dan pemecahan masalah. Model pembelajaran tersebut dirancang untuk variasi dari pembelajaran pemecahan masalah dengan teknik yang sistematis dalam mengorganisasikan gagasan kreatif untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Berdasarkan hal tersebut maka untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif dan pemecahan masalah adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Creative Problem Solving* yang memuat sebuah proses, metode, atau sistem untuk mendekati masalah dengan cara yang imajinatif dan menghasilkan tindakan yang efektif.

Adapun saran sesuai dengan penelitian yang diperoleh untuk guru, kepala sekolah serta peneliti lainnya agar lebih memperkaya diri dengan memiliki banyak pilihan model pembelajaran supaya dapat memaksimalkan pencapaian tujuan belajar siswa serta dengan mengaplikasikan model *Creative Problem Solving* pada pembelajaran matematika terhadap kemampuan berpikir kreatif dan pemecahan masalah matematis sehingga tercipta pembelajaran yang menarik bagi siswa.

Selain itu, khususnya untuk guru hendaknya meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa dan guru hendaknya dalam pembelajaran matematika memberi kesempatan lebih banyak kepada siswa untuk menyelesaikan persoalan matematika berbentuk pemecahan masalah. Penelitian ini dapat dijadikan bagian pertimbangan pada guru dalam memaksimalkan proses belajar sehingga pembelajaran tercapai tujuannya yang selanjutnya siswa memahami secara utuh tujuan dari setiap pembelajaran yang dilaksanakan dan perlunya penelitian lebih lanjut yang sumbernya dapat diperoleh pada penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afriansyah, E. A. (2016). Investigasi Kemampuan Problem Solving dan Problem Posing Matematis Mahasiswa via Pendekatan Realistic. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(3), 269-280.
- Barutcu, C. D. (2017). The Relationship Between Problem Solving and Creative Thinking Skills among Nursing Students. *International Journal of Psychology and Educational Studies*, 4(2), 34-41. doi:<http://dx.doi.org/10.17220/ijpes.2017.02.004>
- Čančer, V. (2014). Teaching creative problem solving methods to undergraduate economics and business students. *Journal of Further and Higher Education*, 38(4), 485-500. doi:10.1080/0309877X.2012.726968
- Chang, A., & Chang, W. (2019). *Creative Problem Solving & Decision Making In A System*. Bitread Digital Publishing.
- Hasibuan, A. M., Saragih, S., & Amry, Z. (2019). Development of Learning Materials Based on Realistic Mathematics Education to Improve Problem Solving Ability and Student Learning

- Independence. *International Electronic Journal Of Mathematics Education*, 14(1), 243-252. doi:<https://doi.org/10.29333/iejme/4000>
- Hobri, Ummah, K. I., Yuliati, N., & Dafik. (2020). The Effect of Jumping Task Based on Creative Problem Solving on Students' Problem Solving Ability. *International Journal of Instruction*, 13(1), 387-406. doi:<https://doi.org/10.29333/iji.2020.1312>
- Hsieh, C.-Y. (2017). Developing Design through a Creative Problem-Solving Process: A Group Community Art Project. *The International Journal Of Art & Design Education*, 1-13. doi:10.1111/jade.12155
- Indra, N., & Putri, D. H. (2020). The Comparison Cognitive Competency Between The Application Problem Based Instruction (PBI) Learning Model With Creative Problem Solving (CPS) Based Prior Knowledge From Class XI Students Of Adabiah Senior High School Padang. *International Journal of Progressive Sciences and Technologies (IJPSAT)*, 24(1), 394-400.
- Isrok'atun, & Rosmala, A. (2018). *Model-model pembelajaran matematika*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kulinski, R. A. (2018). Awakening the Creative Problem Solver. *Art Education*, 71(5), 42-47. doi:10.1080/00043125.2018.1482165
- Lestari, K. E., & Yudhanegara, M. R. (2015). *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Lim, C., & Han, H. (2020). Development of instructional design strategies for integrating an online support system for creative problem solving into a University course. *Asia Pacific Education Review*, 539-552. doi:<https://doi.org/10.1007/s12564-020-09638-w>
- Maharani, H. R., Waluya, S. B., & Sugianto. (2015). Humanistic Mathematics Learning With Creative Problem Solving Assisted Interactive Compact Disk to Improve Creative Thinking Ability. *International Journal of Education and Research*, 3(1), 207-216.
- Mas Udiyah, I. N., & Pujiastutik, H. (2017). Implementation of Creative Problem Solving (CPS) To the Problem Solving Ability IPA Class VII SMP Negeri 2 Tuban. *Proceeding Biology Education Conference*, 14, hal. 540-544.
- Mayasari, P., Halim, A., & Ilyas, S. (2013). Model Pembelajaran Creative Problem Solving Untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Dan Keterampilan Generik Sains Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 1(1).
- Mitchell, W. E., & Kowalik, T. F. (1999). *Creative Problem Solving* (Third ed.).
- Muhammad, M. G., Septian, A., & Sofa, M. I. (2018). Penggunaan Model Pembelajaran Creative Problem Solving Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(3), 315-326.
- Ndiung, S., Dantes, N., Ardana, I. M., & Marhaeni, A. I. (2019). Treffinger Creative Learning Model with RME Principles on Creative Thinking Skill by Considering Numerical Ability. *International Journal of Instruction*, 12(3), 731-744. doi:<https://doi.org/10.29333/iji.2019.12344a>

- Nugroho, A. A., Nizaruddin, N., Dwijayanti, I., & Trisianti, A. (2020). Exploring students' creative thinking in the use of representations in solving mathematical problems based on cognitive style. *Journal of Research and Advances in Mathematics Education*, 5(2), 202-217. doi:<https://doi.org/10.23917/jramathedu.v5i2.9983>
- Nur, I., Udiyah, M., & Pujiastutik, H. (2017). Implementation of Creative Problem Solving ( CPS ) to the Problem Solving Ability IPA Class VII SMP Negeri 2 Tuban. *Proceeding Biology Education Conference*, (hal. 540-544).
- Paryanto, A., & Kurniasih, N. (2020). Eksperimentasi model pembelajaran kooperatif rotating trio exchange (rte) dan means ends analysis (mea) terhadap hasil belajar siswa kelas viii smp n 10 purworejo tahun pelajaran 2019/2020. *Jurnal Prosiding Sendika*, 6(2), 55-61.
- Peng, A., Cao, L., & Yu, B. (2020). Reciprocal Learning in Mathematics Problem Posing and Problem Solving: An Interactive Study between Canadian and Chinese Elementary School Students. *EURASIA Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 16(12), 1-13. doi:<https://doi.org/10.29333/ejmste/9130>
- Pepkin, K. L. (2004). Creative Problem Solving in Math. 1-14. Diambil kembali dari <https://uh.edu/honors/Programs-Minors/honors-and-the-schools/houston-teachers-institute/curriculum-units/pdfs/2000/articulating-the-creative-experience/pepkin-00-creativity.pdf>
- Polpol, Y. S., & ElAdl, A. M. (2020). The Effect Of Self-Regulated Learning Strategies On Developing Creative Problem Solving And Academic Self-Efficacy Among Intellectually Superior High School Students. *International Journal of Psycho-Educational Sciences*, 9(1), 97-106. Diambil kembali dari <https://www.journals.lapub.co.uk/index.php/IJPES>
- Pramestika, R. A., Suwignyo, H., & Utaya, S. (2020). Model Pembelajaran Creative Problem Solving pada Kemampuan Berpikir Kreatif dan Hasil Belajar Tematik Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 5(3), 361-366. Diambil kembali dari <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/13263/6061>
- Priyatni, E. T., & Martutik. (2020). The Development of a Critical–Creative Reading Assessment Based on Problem Solving. *Journal SAGE*, 1-9. doi:10.1177/2158244020923350
- Puccio, G. J., Burnett, C., Acar, S., Yudess, J. A., & Cabra, J. F. (2020). Creative Problem Solving in Small Groups: The Effects of Creativity Training on Idea Generation, Solution Creativity, and Leadership Effectiveness. *Journal Of Creative Behavior*, 453-471. doi:10.1002/JOCB.381
- Rahayuningsih, S., Sirajuddin, S., & Ikram, M. (2021). Using Open-ended Problem-solving Tests to Identify Students' Mathematical Creative Thinking Ability. *Participatory Educational Research (PER)*, 8(3), 285-299. doi:<http://dx.doi.org/10.17275/per.21.66.8.3>
- Rochmad, Agoestanto, A., & Kharis, M. (2018). Characteristic of critical and creative thinking of students of mathematics education study program. *International Conference on Mathematics*,

- Science and Education 2017 (ICMSE2017)*. IOP Publishing. doi:10.1088/1742-6596/983/1/012076
- Rohani. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Creative Problem Solving (CPS) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Bangun Ruang Kelas VIII MTS Swasta Al-Washliyah Bandar Durian. *SIGMA*, 3(1), 59-64. doi:10.36987/jpms.v3i1.1282
- Rolia, Rosmayadi, & Husna, N. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Creative Problem Solving Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Materi Program Linier Kelas XI SMK. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(2), 72-82.
- Satriani, S., & Wahyuddin, W. (2018). Implementasi Model Pembelajaran Creative Problem Solving (CPS) Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Mahasiswa. *Jurnal Derivat*, 69-81. doi:https://doi.org/10.31316/j.derivat.v5i1.149
- Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- Soedjadi, R. (2000). *Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia: Konstatasi Keadaan Masa Kini Menuju Harapan Masa Depan*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sulaeman, M. G., Jusniani, N., & Monariska, E. (2021). Penggunaan Model Pembelajaran Creative Problem Solving (CPS) untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa. *MATHEMA JOURNAL*, 3(1), 66-80. doi:https://doi.org/10.33365/jm.v3i1.992
- Sumartono, & Yustari, E. (2014). PENERAPAN MODEL CREATIVE PROBLEM SOLVING (CPS) DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI KELAS VIII SMP. *EDU-MAT Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(3), 187 - 193.
- Tan, S., & Maker, C. J. (2020). Assessing creative problem solving ability in mathematics: The DISCOVER Mathematics Assessment. *Gifted and Talented International*, 1-14. doi:https://doi.org/10.1080/15332276.2020.1793702
- Toheri, Winarso, W., & Haqq, A. A. (2020). Where Exactly for Enhance Critical and Creative Thinking: The Use of Problem Posing or Contextual Learning. *European Journal of Educational Research*, 9(2), 877-887. doi:https://doi.org/10.12973/eu-jer.9.2.877
- Tsaniyah, A. B., & Poedjiastoeti, S. (2017). Moge Learning Model To Improve Creative Thinking Skills. *International Journal of Education and Research*, 5(1), 165-172.
- Turmuzi, M., Sripatmi, Azmi, S., & Hikmah, N. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Creative Problem Solving (CPS) untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Mahasiswa Pendidikan Matematika. *Pijar MIPA*, XIII(1), 45-50. doi:10.29303/jpm. v13i1.470
- Wahyudi, W., Waluya, S. B., & Isnarto, I. (2020). The Impact of 3CM Model Within Blended Learning To Enhance Students' Creative Thinking Ability. *Journal of Technology and Science Education*, 10(1), 32-46. doi:https://doi.org/10.3926/jotse.588

- Yayuk, E., Purwanto, As'ari, A. R., & Subanji. (2020). Primary School Students' Creative Thinking Skills in Mathematics Problem Solving. *European Journal of Educational Research*, 9(3), 1281-1295. doi:<https://doi.org/10.12973/eu-jer.9.3.1281>
- Zhou, Z., Zhang, H., Li, M., Sun, C., & Luo, H. (2020). The Effects of Zhongyong Thinking Priming on Creative Problem-Solving. *The Journal Of Creative Behavior*, 0(0), 1-9. doi:10.1002/jocb.441

---

**How to cite :** Octadianti, L., Hidajat. F.A., Meiliasari., Hakim, L. E. Studi Literatur: Creative Problem Solving Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif dan Pemecahan Masalah Matematis Siswa. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika Jakarta*. 5(2). 29-44. <https://doi.org/10.21009/jrpmj.v5i2.23084>

**To link to this article:** <https://doi.org/10.21009/jrpmj.v5i2.23084>